

BAB III
KEMENANGAN HUGO CHAVES DAN JALAN REVOLUSI
VENEZUELA

A. Riwayat Hidup Hugo Chaves

Hugo Chavez lahir pada 28 Juli 1954, di Sabeneta negara bagian barinas. Ayahnya, Hugo de los Reyes Chavez, adalah seorang mantan direktur regional pendidikan dan mantan anggota partai Kristen social kanan yang kemudian menjadi gubernur Negara bagian Barinas. Sedangkan ibunya Elena Frias de Chavesz, adalah seorang ibu rumah tangga biasa. Hugo Chavez adalah lulusan Venezuela academy military science pada 5 juli 1975. Setelah itu Hugo Chavez meneruskanny ke bidang politik di Simon Bolivar university di Carcas.³¹

Setelah pada januari 1992 terjadi pemogokan nasional para guru menolak pencabutan subsidi, Nama Hugo Chavez menjadi populer ketika ia baru saja melakukan kudeta yang gagal pada 4 february 1992. Kendati gagal menguasai miraflores, Chavez dan kalangan militer pengudeta berhasil merebut Maracaribo, Valencia, dan Maracay yang merupakan kota kunci Venezuela. Sebelum dijebloskan kedalam penjara Chavez sempat tampil di layar televisi dengan mengatakan “Saya yang bertanggung jawab”.

³¹ Coen Husein, Pontoh. *Transformasi dari atas*. Yogyakarta: Resist Book, 2005.

Upaya itulah yang membawa citra Chavez di mata rakyat sebagai pemimpin yang konsisten. Karena Chavez mengikuti kehendak sejarah dimana rakyat memang tidak puas dengan kebijakan-kebijakan neoliberalisme yang diterapkan sejak tahun 1989 oleh president Carlos Andres Perez. Hugo Chavez membaca rakyat ingin lepas dan keluar dari kemiskinan. Tuntutan rakyat untuk perubahan menghasilkan peristiwa kerusuhan yang disebut sebagai El Caracazo, saat rakyat tumpah kejalan menolak kenaikan BBM pada 27-28 februari 1989. Kemarahan rakyat ini dapat ditumpas oleh tentara pemerintah

Pada tahun 1992 MBR lahir kembali setelah 9 tahun pembentukannya, MBR (Manivesto bolivariana Revolucioner) merupakan gerakan klandestin yang terdiri dari berbagai macam golongan yang diorganisasi oleh Chavez dan kawan-kawan yang didominasi oleh tentara, perwira muda, beberapa masyarakat sipil dan gerakan kiri. Semangat revolusioner tersebut di dapatkan dari Simon bolivar tokoh militer dan bapak pembebas Rakyat amerika latin. Pada pemilu 1993, MBR masih belum tampil membentuk suatu alat politik legal, sambil menggalang kekuatan massa mengampanyekan perlunya konstitusi baru dengan membentuk majelis konstituante. Chavez dan MBR mengambil sikap untuk tidak akan berpartisipasi dalam pemilihan, tapi akan terus berjuang untuk negeri Venezuela, mengundang siapa saja yang menganggap dirinya sebagai seorang patriotic dan mengharapkan massa agar bergabung

Pemerintahan caldera memberikan pengampunan kepada Chavez dan militer pemberontak yang masih di penjara. Sepanjang tahun 1994-1995 Chavez bersama MBR berkeliling keseluruh pelosok negeri tak melewati satu kota pun. Dengan membawa bendera kampanye konstituante dan pengorbanan pentingnya konstitusi baru, Chavez memperkuat dan membangun organisasinya, sebagai contoh Chavez mendirikan coordinator local dan regional, intinya MBR yang merupakan organisasi militer klandisten berubah menjadi gerakan rakyat, gerakan sipil dan militer. MBR juga membangun aliansi dengan gerakan lain seperti Causa R dan kelompok-kelompok kecil lainnya.³²

Majelis Nasional MBR memutuskan untuk berpartisipasi dalam pemilihan dan pembentukan partai politik yang sah pada 21 Oktober 1997, sebuah partai baru bernama partai The Fifth Republic Movement (MVR) atau gerakan republic Kelima terbentuk. Nama Republik Kelima diambil karena Venezuela telah memiliki 4 republik dalam sejarahnya. Dua terbentuk pada tahun 1811 dan 1813 selama perang kemerdekaan, ketiga mencakup gran Kolombia di tahun 1818 dan didirikan tahun 1830. Chavez menggambarkan keempat republik tersebut dibangun oleh kelas oligarki dan para bankir yang menunggangi apa yang dicapai oleh Simon Bolivar.

Optimisme Hugo Chavez untuk mengikuti pemilu 1998 didasarkan pada realitas rakyat yang mengharap perubahan mengenai pencalonan sebagai

³²Aan, Rusdianto dan Astri Suryandari. *Memahami Revolusi Venezuela - Perbincangan Hugo Chavez dan Marta Harnecker*. Jakarta: Aliansi Muda Progresif dan Institute for Global Justice, 2007

president, Chavez juga melakukan konsultasi dengan rakyat dan bahan jajak pendapat, selain itu tim-tim psikolog sosiolog profesor dan mahasiswa juga diorganisasikan dan diintegrasikan dengan orang-orang di luar MVR untuk mempertahankan objectivitas.

MVR juga melakukan survey seratus ribu orang antar tahun 1996-1997. Survey tersebut melontarkan pertanyaan utama yang dirancang untuk analisa kuantitatif, pertanyaan yang ditanya antara lain apakah anda mendukung Hugo Chavez? Apakah anda akan memilih Hugo Chavez? Dan hasil survey memberikan lampu hijau bagi Chavez untuk maju dengan respon untuk pertanyaan pertama 70% berkata ya dan 30% berkata tidak. Hugo Chavez pun memenangkan pemilihan umum dan menjadi president Venezuela dengan semangat dan program-program bebrbeda Chavez menang dengan suara 56% dan mengalahkan Henrique Salas Romer yang didukung oleh AD dan COPEI serta Irene Saez yang mencalonkan diri sebagai Independent. Pada tanggal 2 februari 1999 Chavez resmi sebagai president Venezuela

Kemenangan Chavez bukan berarti dapat diterima oleh seluruh rakyat terutama bagi mereka yang merasa kepentingan mereka dirugikan oleh Chavez. Benih-benih oposisi mulai muncul ketika pemerintahan Negara bagian dan tingkat kota, kongres dan mahkamah agung menentang Chavez. Hal ini terjadi karena, meskipun Chavez menang pada pemilu tahun 1998, orang-orang yang duduk dalam pemerintahan masih orang-orang lama yang berasal dari kekuatan lama, terutama dari partai COPEI dan AD. Di samping itu karena pemilu 1998 hanya pemilu untuk president. Bukan untuk memilih

gubernur, walikota, dan parlemen. Chavez menunjukkan bahwa ia mampu mengatasi persoalan dengan mobilitas tentara untuk mengadakan plan Bolivar 2000, menunjukkan tentara untuk melaksanakan program-program mendesak yaitu perumahan dan kesehatan. Mobilitas tentara ini juga dimaksud untuk merangkul kekuatan militer pada saat Chavez mendapat serangan dari kelompok-kelompok yang kelak menjadi kekuatan oposisi.

B. Venezuela Dibawah Kepemimpinan Hugo Chaves

Kemenangan Hugo Chavez dengan demokrasi partisipatif dan jalan sosialisnya tidak serta merta muncul pada saat Hugo Chavez menang pemilu, Ada sejarah panjang yang menghasilkannya. Dimulai dari penindasan imperialisme yang merebut minyak dan kekayaan alam, menghisap kaum buruh, dan sekaigus bekerja sama dengan elite-elite local yang hanya peduli pada kesenangan sendiri. Lalu muncul keselarasan massa, lalu gejolak social yang kapan saja siap pecah. Maka kepemimpinan politik bukannya dilakukan dengan tampil didepan TV ataupun media massa lainnya seperti sebagai mana dilakukan oleh para tokoh-tokoh social, budaya, politik dan agamawan.

Pada saat terjadi perlawanan rakyat omperialisme Hugo Chavez justru memberanikan diri tampil dan bergerak untuk membela rakyat Venezuela yang mendukung melawan pemerintahan yang menjadi sumber dari gejolak. Chavez hadir bukan dengan mencari kambing hitam namun Chavez muncul

dengan mencari sumber permasalahan yang ada, yaitu pemerintahan yang menerapkan kebijakan neoliberalisme yang anti terhadap kepentingan rakyat.

Maka, pada tahun 1982 Hugo Chavez bersama sejumlah kawan-kawannya membangun satu gerakan yang dinamai dengan gerakan Revolusi Bolivarian. Nama itu diambil dari Simon Bolivar, pejuang Amerika Latin yang berhasil mengalahkan Spanyol, dan kemudian menjadi pejuang di beberapa Negara Amerika Latin, termasuk Venezuela. Chavez memang pemuja Bolivar, dan cikal bakal Gerakan Revolusi Bolivarian mekar ketika Chavez berpidato tanpa teks, mengutip Simon Bolivar sekaligus menegaskan bahwa ketidakadilan akan tetap mencengkram Amerika Latin sampai tahun 2000. Dua orang perwira muda terpaku dengan pidato Chavez sepakat membangun jaringan rahasia.

Sepuluh tahun kemudian tanggal 4 februari 1992 Hugo Chavez melancarkan kudeta terhadap presiden Carlos Andres Perez, yang sedang berada pada perjalanan pulang dari Swiss. Pemberontakan kemudian digagalkan dan Chavez kemudian bersedia menyerah dengan syarat mendapat kesempatan berpidato di depan Televisi Nasional. Dengan barret merah Chavez menyatakan tanggung jawabnya atas kudeta tersebut sebelum Chavez dimasukkan kedalam penjara selama dua tahun. Chavez menanggapi adanya kemarahan massa bukan dengan menentang arus kemarahannya, atau dengan membantu pemerintah menjaga stabilitas keamanan. Chavez justru mengikuti arus kehendak massa, Chavez melawan pemerintah dengan mengudeta. Chavez bukanlah sosok seorang oportunis yang senang bermain di air keruh,

tapi merupakan sosok yang menjadi pelopor kehendak sejarah, kehendak rakyat dan masyarakat tertindas.

Saat Chavez di penjara gerakan rakyat yang menolak neoliberalisme semakin menguat. Meski berada di dalam penjara Chavez tetap membangun kontak dengan kalangan pergerakan. Karena itu rakyat mendapat tokoh perlawanan yang memberikan contoh keberanian, sebuah investasi kesadaran bahwa neoliberalisme harus di lawan dan di gantikan dengan alternative lain. Setelah keluar dari penjara Chavez pun semakin terkenal dengan gagasan kerakyatannya menemukan basis material melalui dukungan dan pengorganisiran rakyat. Chavez pun mengikuti momentum politik karena rakyat mendukungnya.

Parapendukung Chavez atau dikenal sebagai Chavistas yang ciri khasnya adalah memakai barret merah sebagai atribut berhasil meraih 56% suara dalam pemilihan umum desember 1998. Sedangkan dua partai kanan yang selama 40 tahun terakhir meraih suara lebih dari 90%, hanya bias meraih 9% suara saat menghadapi partai Republik kelima Hugo Chaves

Melalui koalisi bersama, Patria Para Todos, Chavez pada tahun berikutnya berhasil meraih 90% suara dalam referendum yang mengusulkan pembentukan Dewan Konstitusi, yang mengambil sejumlah kekuasaan dari parlemen, seperti penunjukan hakim, maupun mengesahkan promosi perwira militer. Dan prinsip dewan konstitusi adalah memberikan kesempatan kepada setiap Rakyat Venezuela untuk ikut campur dalam kegiatan politik pada setiap

kesempatan. Jadi tidak terbatas hanya lewat sistim parlemen yang harus menunggu lima tahun sekali. Inilah landasan demikrasi partisipatriotis Venezuela yang menekankan pada partisipasi aktif rakyat, partisipasi menuntut jika kebutuhannya tidak dipenuhi, partisipasi dlam program yang mendukung demokrasi politik, demokrasi ekonomi, dan demokrasi kebudayaan.

Kemenangan Chavez dan bangkitnya kesadaran Masyarakat yang mengundang perlawanan langsung dari kekuatan oposisi, yang mengerahkan pendukungnya kejalan hingga melakukan bentrok fisik dengan pendukung Chavez. Belakangan Chavez meredakan laju perubahan politik radikal dengan menekankan pada consensus nasional. Chavez kemudian meminta agar dewan konstitusi meninggalkan mekanisme pleno dan lebih banyak bekerja pada tingkat komisi-komisi, antara lain komisi yang membahas perpanjangan masa jabatan presiden dari limatahun menjadi enam tahun maupun penunjukan wakil presiden atau perdana mentri yang ditunjuk oleh presiden.

Hugo Chávez terpilih menjadi Presiden Venezuela selam dua periode, periode pertama terjadi pada pemilu tanggal 6 Desember 1998. Dan periode kedua pada pemilu tanggal 3 Desember 2006. Dalam periode masa jabatannya, Presiden Chavez senantiasa mendapat perlawanan dari kelompok oposisi sayap kanan yang tidak sepaham dengan kebijakannya membawa Venezuela menjadi negara sosialis. Kelompok sayap kanan yang didukung oleh kalangan pengusaha memimpin kudeta yang menggulingkan Presiden

Chávez pada tanggal 11 April 2002. Namun demonstrasi besar-besaran yang dilakukan oleh para pendukungnya serta dengan bantuan dari militer yang setia kepadanya, Presiden Chávez kembali menduduki jabatannya pada tanggal 13 April 2002.

Kelompok oposisi yang oleh Chávez disebut didalangi oleh Pemerintahan AS kembali menggoyang pemerintahannya melalui mogok nasional di sektor industri minyak yang mengakibatkan krisis dalam negeri sepanjang tahun 2003 dan 2004³³. Pertikaian ini mencapai puncaknya setelah kelompok oposisi berhasil menghimpun suara untuk dilakukan referendum konvokatoria atas jabatan presiden. Namun dalam referendum yang dilaksanakan pada bulan Desember 2004, Presiden Chávez berhasil meraih kemenangan sekaligus mempertahankan jabatannya. Setelah memenangkan pemilu tahun 2006 yang menjamin masa jabatan untuk periode kedua, Presiden Chávez mengeluarkan sejumlah kebijakan yang ditujukan untuk membawa Venezuela ke arah sosialis.

Presiden Chávez memperkenalkan lima motor penggerak revolusi yang diantaranya adalah mendesak Majelis Nasional untuk memberikan kekuasaan kepada presiden untuk mengeluarkan dekret khusus yang bertujuan untuk mempercepat revolusi Bolivarian, reformasi Konstitusi, reformasi pendidikan dan pembagian sistem kepemimpinan daerah yang baru. Dengan wewenang khusus (*Ley Habilitante*) yang diberikan oleh Majelis Nasional,

³³ Emelia, Lucena. "Venezuela The Ruling Class is a Preparing a New Coup"
http://www.marxist.com/latinam/venezuela_preparation_of_coup-.html. (aces 24 agustus 2011)

Presiden Chávez mengumumkan nasionalisasi sejumlah industri strategis dengan alasan untuk menjamin pembangunan nasional.

Sektor yang terkena kebijakan nasionalisasi adalah industri minyak, telekomunikasi, listrik, semen dan baja. Namun demikian revolusi Bolivarian yang dijalankan oleh Presiden Chávez mengalami langkah mundur setelah masyarakat Venezuela melalui referendum pada tanggal 3 Desember 2007 menolak usulan reformasi Konstitusi yang diajukannya. Akibat kekalahan tersebut, Presiden Chávez berupaya mengkonsolidasi semua elemen pendukungnya yang terpecah dalam berbagai partai politik menjadi satu partai tunggal yang disebut Partai Persatuan Sosialis Venezuela (PSUV).

C. Capaian Revolusi Hugo Chaves di Venezuela

Setiap pemerintahan baru memiliki capaian dalam menjalankan kekuasaannya, banyak jenis capaian yang dilakukan pemerintahan yang baru seperti melakukan satu perubahan baru dalam Negara ataupun melanjutkan program kerja yang di lakukan oleh Pemerintahan yang lama. Begitu juga dengan Hugo Chavez, sebagai pemimpin Venezuela Chavez memiliki capain terhadap Venezuela. Capaian ini di lakukan untuk memberikan satu perubahan bagi Venezuela yang bertujuan untuk membangun Venezuela.

Ada beberapa capaian Hugo Chavez terhadap Venezuela yakni:

1) Perubahan Ekonomi Politik

Beberapa kebijakan politik yang ditempuh Hugo Chavez dilandaskan pada upaya untuk mengembalikan hak-hak ekonomi, politik, dan kebudayaan pada rakyat. Yang utama adalah bagai mana aset-aset dan sumberdaya ekonomi dapat direbut dari tangan pemodal yang di gunakan untuk menumpuk keuntungan sendiri, dan kemudian dikuasai Negara untuk membiyayai program-program sosial dan publik terutama masalah Kesehatan, Perumahan, Pendidikan dan pelayanan-pelayanan Publik lainnya

Perubahan ekonomi dinilai adalah satu hal yang paling mendasar dalam revolusi. Hugo Chavez dan pendukungnya menyadari bahwa kebutuhan material ekonomis merupakan landasan bagi kehidupan lainnya, seperti kebudayaan dan peradaban satu bangsa. Masalah ekonomi menjadi satu factor pendorong maju atau mundurnya peradaban manusia Karena jika kebutuhan dasar tidak dipenuhi maka kebutuhan lainnya juga akan sulit dijalani Oleh karena itu perubahan ekonomi sangat penting dan hal itu Secaranyata di tegaskan oleh Hugo Chavez kepada masyarakat Venezuela dan hal ini juga di cantumkan dalam Undang-Undang di Venezuela.

Sebelum Chavez berkuasa 70% dari hamper 26 juta jiwa rakyat Venezuela hidup dibawah kemiskinan, pemerintah Neo Liberal sejak tahun 1970-an membiarkan kekuasaan minyak dikuasai oleh pemodal-pemodal seperi Chevron Corps, Royal Ducth Shell, Repsol dan Exxon. Akibatnya

pendapatan minyak paling besar masuk ke pundi-pundi pemodal dan pejabat-pejabat elit di sekeliling partai berkuasa.³⁴

Setelah Hugo Chavez memimpin dengan dukungan rakyat, pendapatan minyak dikuasai untuk melayani rakyat. Sebagai penghasil minyak terbesar kelima di dunia, keuntungan penjualan minyak digunakan untuk membiayai kesejahteraan rakyat miskin. Selain itu program penting Hugo Chavez adalah menasionalisasi PDVSA, yang awalnya dikuasai oleh pihak konglong merat swasta. Nasionalisasi perusahaan minyak ini dianggap sangat penting untuk menopang perekonomian Venezuela, dimana hasil dari perusahaan minyak ini hanya mengalir masuk ke tangan konglong merat pihak asing sedangkan Venezuela hanya biasa menikmati sedikit saja penghasilan dari perusahaan minyak ini.

Dinasionalisainya perusahaan minyak PDVSA yang merupakan perusahaan minyak Negara terbesar Chavez yakin akan dapat menciptakan lapangan kerja di Venezuela. Selain itu Industri minyak Venezuela memberikan sepertiga penuh bagi GDP Venezuela, control terhadap PDVSA berarti bukan berarti kontrol terhadap keuntungan Venezuela tetapi juga kontrol terhadap pasar minyak dunia. Produksi minyak mentah Venezuela tiap harinya sekitar 3 juta barrel dan 75% nya di ekspor. Pendapatan devisa ekspor minyak berkisar antara 3 miliar sampai 4 miliar dollar US setahunnya. Venezuela merupakan eksportir minyak nomor lima di Dunia, dan 13% kebutuhan minyak AS di supply dari Negara ini

³⁴ *Ibid*

Setelah menasionalisasi perusahaan minyak ini yang menjadi program penting Chavez adalah pengelolaan perusahaan minyak itu dikerjakan sendiri oleh kaum buruh. Dengan keuntungan penjualan minyak serta peningkatan pajak perusahaan pemerintah memberikan kredit tanpa bunga kepada kaum tani tak bertanah juga bagi kaum perempuan melalui Bank Pembanguna Perempuan, pendidikan dan kesehatan gratis.

2) Menghilangkan Ketergantungan Venezuela Terhadap Negara Asing

Hingga awal tahun 2006 Venezuela masih mengimpor hampir 70% produk-produk konsumsi dari Negara asing Chavez dan pemerintahannya berusaha untuk mengurangi ketergantungan Venezuela terhadap Impor. Hal ini dibuktikannya dengan pada february 2006 Chavez meluncurkan 12 perusahaan baru milik Negara untuk mendorong industry baru yang akan menggantikan sebagian besar produk yang diimpor Venezuela saat ini. Industri-industri tersebut akan mencukupi hampir semua kebutuhan dasar mulai dari kertas, plat aluminium, tekstil, pipa-pipa baja, serta komponen-komponen produksi.

Perusahaan milik Negara ini diberi nama Coniba yang dalam bahasa Spanyol adalah perusahaan Nasional Industri-industri dasar. Dengan diberikannya 12 nasional ini akan memberikan 20.000 perusahaan langsung maupun tidak langsung kepada rakyat Venezuela. Ke 12 perusahaan ini disebut-sebut sebagai perusahaan produksi sosial yang berarti industry yang tidak eksploitatif atau berorientasi untuk perolehan

keuntungan semata namun perusahaan yang lebih kepada pengembangan dan peningkatan ekonomi dalam negeri. Perusahaan produksi social ini di bentuk untuk menghpuskan hirarki dan ketidak setaraan di tempat kerja yang bertolak belakang dengan kapitalisme

3) Jaminan Kesjahteraan bagi rakyat Venezuela

Selain pembangunan ekonomi politik dan menghilangkan ketergantungan Venezuela terhadap pihak asing, meningkatkan kesejahteraan rakyat Venezuela juga menjadi capaian Hugo Chavez. Kesejahteraan yang terjamin merupakan tujuan dari pemerintahan Chavez, hal ini selalu diungkapkannya pada saat Chavez kampanye dan di dalam pidatonya di depan masyarakat Venezuela.

Capaian kesejahteraan di bawah Chavez adalah buah dari restorasi kepemilikan di perusahaan minyak PDVSA dari para oligarki menjadi milik Negara dengan basis dukungan politik demokrasi rakyat. Termasuk keterlibatan pemerintah dalam proyek-proyek konstruksi, dukungan agresif terhadap usaha kecil dan menengah, serta program-program social untuk rakyat miskin, distribusi tanah untuk petani, beasiswa untuk ribuan siswa yang putus sekolah, pemberantasan buta huruf yang menolong satu juta orang agar dapat menulis dan membaca dalam enambulan, juga penyediaan dokter yang bekerja sama dengan kuba di daerah-daerah kumuh untuk pengobatan gratis.

Gerakan ekonomi rakyat mandiri yang merupakan program Chavez dalam meningkatkan kesejahteraan berhasil melahirkan sekitar

70.000 badan usaha milik rakyat (BUMR) dari jumlah semula yang hanya 762 (BUMR). Dimasa pemerintahan Chavez BUMR-BUMR ini menjalankan subkontrak dengan BUMN seperti perusahaan listrik dan perusahaan minyak Negara. Dan kesemuanya ini dilindungi oleh konstitusi Venezuela.³⁵

Selain itu untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat maka dibuatlah misi-misi khusus yang menangani bidang-bidang public yang bertujuan untuk memfokuskan kerja pada bidang masing-masing seperti Mission Robinson I, yaitu pemberantasan buta huruf bagi mereka yang kurang mampu. Program pemberantasan buta huruf ini pertama kali dalam 102 tahun dan selesai dengan 1.230.000 orang diajarkan membaca. Dilanjutkan dengan Mission Robinson II yang mengajarkan 900.000 orang dewasa yang buta huruf hingga tingkat 6.

Program pembanguna sekolah dan bea siswa bagi anak-anak orang miskin adalah Mission Ribas dan Surce, program ini di ciptakan bertujuan untuk meningkatkan angka pendidikan di Venezuela dan memberikan kesempatan pendidikan bagi semua Rakyat Venezuela khususnya rakyat miskin. Program pembanguna kesehatan di tiap-tiap daerah kumuh dan miskin adalah Mission barrio Anderto I, mission anderto I ini merupakan misi yang diciptakan untuk memberikan jaminan kesehatan bagi rakyat miskin yang hidup di daerah kumuh, karna rakyat miskin yang hidup di daerah kumuh.

³⁵ Eko Prasetyo, *Inilah President-President Radikal*. Yogyakarta: Resist Book, 2006

program kredit bagi petani kecil takbertanah dan bertanah kecil adalah Mission Vuelvan Caracas, program ini diciptakan untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi rakyat Venezuela serta untuk pengambil alihan lahan-lahan pertanian yang selama ini di kuasai oleh tuan tanah. Program pemastian makan/sembako murah bagi rakyat miskin adalah Mission Mercal, program ini dirancang untuk pemastian semua rakyat Venezuela dapat memenuhi kebutuhan pangannya, dengan diberikannya sembako murah kepada rakyat miskin diharapkan tidak akan ada lagi rakyat Venezuela yang hidup kelaparan dan kekurangan bahan pangan. Dan yang terakhir adalah Program pembuatan tanda identitas gratis bagi orang-orang yang tinggal di Venezuela selama 20-30 tahun namun tak memperoleh hal perlindungan sebagai warga Negara adalah Mission Identidad.

4) Peningkatan pemberdayaan perempuan

Peningkatan pemberdayaan perempuan dan penghapusan diskriminasi terhadap perempuan juga merupakan capaian pemerintahan Venezuela di bawah pemerintahan Hugo Chavez. Di bawah pemerintahannya Chavez telah meletakkan landasan bagi pengakuan terhadap hak-hak identitas sebagai mana yang telah di tegaskan dalam konstitusi baru. Konstitusi mengakui persamaan hak antara laki-laki dan perempuan. Selain persamaan hak konstitusi juga mengakui peningkatan distribusi kekayaan dan tersedianya keamanan sosial untuk dana pensiun bagi ibu rumah tangga. Pemerintah memberlakukan upah minimum bagi perempuan, waktu kerja 8 jam perhari, tidak ada paksaan dalam kerja lebih,

dan kesejahteraan lainnya. Hal ini dilakukan karena selama ini kaum perempuan selalu mendapatkan perlakuan yang sangat diskriminasi seperti mendapatkan gaji paling rendah, kurang mendapatkan perlindungan dan kurangnya perhatian terhadap tunjangan dan pensiunan

Dalam bidang ekonomi pemerintah menciptakan Bank Perempuan yang bertujuan untuk memberantas feminisasi kemiskinan. Bank pembangunan Perempuan adalah salah satu bentuk dari Bank perempuan yang dibangun oleh pemerintah. Dibentuknya Bank Pembanguana Perempuan ini akan memberikan kredit bagi komunitas-komunitas kaum Perempuan yang berproduksi dengan bunga tahunan 12% atau 6% saja bagi kegiatan produksi yang berhubungan dengan pertanian.

Gerakan perempuan juga didesakkan untuk mendorong kaum perempuan agar memiliki kemandirian politik dalam memerankan diri dalam masyarakat. Memahami pentingnya perempuan dalam proses perubahan Chavez mendorong terbentuknya Constitutional Front Of Woman of The Republic Movement (FCMVR) yang tujuannya adalah untuk mendorong dan memenangkan calon dari kaum perempuan agar masuk dalam majelis konstitusidan mengorganisir perempuan.